

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, mata pelajaran jasmani beberapa kali berganti nama. Nama terakhir adalah Pendidikan Jasmani tanpa ditambah kesehatan. Perubahan nama ini tidak berarti menghilangkan perhatian terhadap kesehatan siswa. Kesehatan siswa tetap menjadi perhatian utama, tetapi kesehatan siswa merupakan dampak dari pendidikan jasmani. Nama pendidikan jasmani lebih menegaskan bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk tujuan pembelajarannya. (Depdikbud, 2003:2).

Melalui pendidikan jasmani diharapkan kesehatan siswa tetap terjaga. Seorang siswa yang mempunyai tingkat kesehatan jasmani yang baik akan dengan mudah melakukan aktivitas belajar dengan lancar. Dengan demikian motivasi mengikuti pelajaran akan meningkat karena jasmani yang baik.

Sedangkan motivasi itu sendiri menurut Oemar Hamalik (2005:106), adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Disini motivasi adalah sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang

sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Oemar Hamalik, 2005:108).

Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Walaupun begitu, hal itu kadang-kadang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, siswa gagal dalam belajar. (Catharina, 2004:112).

Pada kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua.

Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti: guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

Seseorang yang motivasinya besar akan menampilkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan

berusaha menghindar dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Berdasarkan pengamatan saat pengalaman di lapangan (PPL), pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang paling ditunggu-tunggu oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dan pikirannya sudah terlalu tegang akibat melakukan proses belajar mengajar di kelas. Biasanya pelajaran yang dilakukan di dalam kelas memerlukan konsentrasi yang tinggi, suatu perhatian serius akan melelahkan siswa dalam berpikir, terutama mata pelajaran yang eksak seperti: matematika, IPA dan IPS.

Tentunya mata pelajaran ini banyak memeras pikiran di dalam memahaminya sehingga ketika akan ganti pelajaran pendidikan jasmani siswa ingin rasanya bel pergantian pelajaran cepat-cepat berbunyi. Sewaktu bel pergantian pelajaran berbunyi maka siswa merasa senang, secara tidak langsung siswanya langsung mengganti pakaiannya dengan pakaian olahraga dan langsung menuju ke lapangan. Siswa akhirnya melampiaskan kejenuhannya kedalam pelajaran penjas akibatnya mereka antusias dalam mengikuti pelajaran penjas.

Dalam hal ini siswa termotivasi mengikuti pelajaran penjas tentunya disebabkan oleh beberapa banyak faktor diantaranya: yang pastinya pendidikan jasmani merupakan masuk dalam kurikulum kelas VIII SMP sebagai syarat untuk naik kelas yang tercantum dalam nilai rapor. Ada yang ingin mendapat nilai plus, ada yang ingin menjaga kesehatan badan, ada juga yang menyalurkan hobinya sehingga ingin menjadi seorang atlet. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting dan mungkin

unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. (Sardiman A. M, 2006:77).

Faktor lain ini terlihat dari setiap bertemu dengan guru penjasnya, siswa selalu menanyakan materi pelajaran penjas apa yang nantinya akan disampaikan oleh guru penjasnya. Dan biasanya siswa meminta materi permainan sepak bola dikarenakan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Sukadana banyak siswa laki-laki dari pada perempuan. Setiap materi permainan sepak bola mereka begitu termotivasi mengikuti pelajaran penjas begitu juga dengan materi penjas lainnya seperti: bola voli. Jika masih ada waktu jam pelajaran yang tersisa akan diisi permainan sepak bola oleh guru penjasnya. Didalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. (Sardiman A. M, 2006:91).

Sekolah SMP Negeri 1 Sukadana terletak tepat di pinggir jalan raya sehingga lokasinya mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Sekolah ini memiliki dua tenaga guru penjas dan mengampu tiga kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Oemar Hamalik, 2005:108).

Akan tetapi sekolah SMP Negeri 1 Sukadana sendiri memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Halaman yang sempit menjadikan sekolah tidak mempunyai lapangan bola voli dan sepak bola. Ada lapangan olahraga yang letaknya jauh dari sekolah dan untuk menempuh kesana dengan berjalan

memakan waktu sekitar 10 menit. Hal ini mengakibatkan jam pelajaran penjas menjadi berkurang 20 menit pulang pergi perjalanan ke lapangan.

Lapangan itu juga digunakan oleh 3 sampai 4 sekolah sehingga sering penuh lapangannya.

Melihat kondisi fisik sekolah yang sedemikian rupa tentunya siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya adalah dengan memiliki motivasi dalam belajar, khususnya pelajaran pendidikan jasmani. Motivasi disini memiliki peranan yang begitu penting yaitu: dapat menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil akhir serta mengarahkan kegiatan belajar siswa. Dengan motivasi siswa dapat terdorong perilakunya untuk mencapai tujuan hasil belajar yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti seberapa tinggi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII.1 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana.

## **B. Identifikasi Masalah**

Suatu penelitian tentu mempunyai suatu permasalahan yang perlu diteliti, dianalisis dan diusahakan pemecahan masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya motivasi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Sukadana dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, hal ini ditunjukkan dengan cara siswa dalam menghadapi masalah.
- b. Masih rendahnya pemahaman gerak dan implementasi praktik olahraga di lapangan pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Sukadana, hal ini

ditunjukkan banyak siswa yang kurang terampil dalam praktik di lapangan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, untuk memudahkan penelitian perlu pembatasan yang berdasarkan identifikasi penelitian ini, adapun batasan masalah tersebut yaitu tentang hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII.1 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan sebagai berikut:

Seberapa tinggi hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII.1 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa tinggi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII.1 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memberi pengertian yang dimaksud dalam judul skripsi, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang dianggap penting, dengan demikian ada kesamaan pendapat dalam memberikan penafsiran.

### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi**

Pengertian faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah hal-hal yang mendorong motivasi siswa kelas VIII.1 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Faktor tersebut dibatasi dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

### **2. Motivasi**

Menurut Slameto (2003:170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia menurut Akyas Azhari (2000:65) menyatakan motivasi adalah sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan.

Sedangkan menurut Muhammad Surya (2004:62) menyatakan motivasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

James. O. Whittaker mendefinisikan motif sebagai berikut: motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas, yang digunakan dalam psikologi, yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang

mengaktifkan atau memberi kekuatan kepada organisme, dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan (Max Darsono, 2000:61-62).

Menurut Bimo Walgito (2003:220) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.

Motivasi adalah konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus (Catharina, 2004:112). Yang dimaksudkan disini adalah dorongan siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana.

### 3. Siswa

Siswa murid (terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah; pelajar), (Tim Penyusun Kamus KBBI , 1988:849). Yang dimaksudkan siswa dalam penelitian ini adalah pelajar yang bersekolah di SMP, terutama siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Sukadana.

### 4. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. (Depdikbud, 2003:2).

Pendidikan Jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi : pengembangan aspek fisik, pengembangan psikomotor, pengembangan kognitif dan pengembangan psikis/afektif.

### **G. Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi, khususnya disiplin ilmu yang dijadikan obyek penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat mengetahui dan memahami tingginya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII.1 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Sukadana. Supaya kelak menjadi guru dapat memberi motivasi siswanya saat melakukan aktivitas olahraga.
2. Sebagai masukan kepada SMP Negeri 1 Sukadana dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengadakan perubahan, memperbaiki dan mempertahankan strategi penyelenggaraan pendidikan jasmani.